

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang termasuk didalamnya adalah desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, dan teknik analisis data yang digunakan

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel&Wallen, 2008). Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Passion* dan *Achievement Goal Orientation* pada pelaku *pageant* di Jawa Barat

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda/pemudi yang berdomisili di Jawa Barat dan sudah pernah mengikuti ajang *pageant*, juga pemuda/pemudi yang tidak berdomisili di Jawa Barat namun pernah mengikuti ajang *pageant* di daerah Jawa Barat.

Berdasarkan syarat perhitungan statistik, apabila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah minimal sampel 30 perkategori. Variabel pertama terdiri dari 2 kategori dan variabel kedua terdiri dari 4 kategori, sehingga seminimal mungkin subjek penelitian ini adalah 180 responden. Sehingga didapat sampel sebanyak 200 pemuda/pemudi yang pernah mengikuti ajang *pageant* di Provinsi Jawa Barat.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah hubungan antara *Passion* dan *Achievement Goal*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. *Independent variabel* (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2011) dalam penelitian ini adalah *Passion*.

X₁ *Harmonious Passion*

X₂ *Obsessive Passion*

- b. *Dependent variabel* (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau berubah jika berhubungan dengan variabel bebas (Sugiyono, 2011) dalam penelitian ini adalah *Achievement Goal Orientation*.

Y₁ *Mastery Approach Goal Orientation (MAP)*

Y₂ *Mastery Avoidance Goal Orientation (MAV)*

Y₃ *Performance Approach Goal Orientation (PAP)*

Y₄ *Performance Avoidance Goal Orientation (PAV)*

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional *Passion*

Passion adalah perasaan minat yang sangat kuat terhadap keikutsertaan seseorang dalam mengikuti ajang *pageant* sehingga mendorong seseorang untuk rela menghabiskan waktu, pikiran dan tenaga dalam mengikuti kompetisi di berbagai ajang *pageant*. *Passion* terbagi kedalam dua dimensi yaitu:

- a. *Harmonious passion* : individu yang dapat mengendalikan dan mengontrol waktu, pikiran dan tenaganya terhadap keinginan mereka dalam keikutsertaan di ajang *pageant*.
- b. *Obsessive passion* : individu kesulitan mengontrol diri mereka, mereka tidak dapat mengendalikan waktu, pikiran dan tenaganya dalam keikutsertannya di ajang *pageant*.

2. Definisi Operasional *Achievement Goal Orientation*

Achievement Goal Orientation adalah keyakinan akan tujuan atau alasan para pelaku *pageant* (finalis) untuk mencapai suatu prestasi saat mengikuti ajang *pageant*. *Achievement Goal Orientation* terbagi ke dalam empat dimensi, yaitu:

- a. *Mastery Approach Goal Orientation* : merupakan keyakinan seorang finalis di ajang *pageant* dalam mencapai kemenangan. Pendekatan ini berupa usaha seseorang dalam menguasai seluruh materi yang

disampaikan pada saat karantina, agar ia dapat mencapai poin penilaian yang tinggi dibandingkan dengan finalis lainnya.

- b. *Mastery-avoidance goal orientation*: merupakan keyakinan seorang finalis di ajang *pageant* dalam mencapai kemenangan. Pendekatan ini berupa usaha seseorang dalam menguasai seluruh materi yang disampaikan pada saat karantina, dengan tujuan ia tidak ingin menjadi yang terburuk dibandingkan dengan finalis lainnya.
- c. *Performance – approach goal orientation*: merupakan keyakinan seorang finalis di ajang *pageant* dalam mencapai kemenangan. Pendekatan ini berupa usaha yang dilakukan seseorang untuk menampilkan hal yang terbaik, agar ia dapat mencapai poin penilaian yang tinggi dibandingkan dengan finalis lainnya.
- d. *Performance – avoidance goal orientation*: merupakan keyakinan seorang finalis di ajang *pageant* dalam mencapai kemenangan. Pendekatan ini berupa usaha yang dilakukan seseorang untuk menampilkan hal yang terbaik, dengan tujuan ia tidak ingin menampilkan yang terburuk dibandingkan dengan finalis lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran, yaitu skala pengukuran *Passion* dan *Achievement Goal Orientation*.

1. Instrumen *Passion*

Instrumen *Passion* yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *General Passion Scale* (Gen-PS) oleh Robert J. Vallerand (1990), Seluruh item dalam instrumen ini berjumlah 16 item dan keseluruhannya bersifat *favorable* yang dibagi ke dalam tiga bagian yaitu *Harmonious Passion*, *Obsessive Passion* dan *Passion Criteria*. Instrumen ini berbentuk skala *Likert* yang terdiri dari 7 pilihan jawaban, dari pilihan jawaban pertama ‘sangat tidak setuju’ hingga pilihan jawaban ke tujuh ‘sangat setuju’. Kisi –kisi instrumen *Passion* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Passion*

Variabel	Dimensi	Item <i>Favorable</i>	Jumlah Item
<i>Passion</i>	<i>Harmonious Passion</i>	2,4,7,9,11,12	6
	<i>Obsessive Passion</i>	1,3,5,6,8,10	6
	<i>Passion Criteria</i>	13,14,15,16	4
Jumlah			16

Berikut ini adalah acuan untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen *Passion* tersebut.

Sangat
tidak
setuju ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ Sangat
setuju

1 2 3 4 5 6 7

2. Instrumen *Achievement Goal Orientation*

Instrumen *Passion* yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Achievement Goal Quissionare* (AGQ) oleh A. J. Elliot and H. A. McGregor (2001). Seluruh item dalam instrumen ini berjumlah 12 item dan keseluruhannya bersifat *favorable* yang dibagi ke dalam 4 bagian sesuai dengan tipe *Achievement Goal Orientation* yaitu, *Mastery Approach Goal Orientation* (MAP), *Mastery Avoidance Goal Orientation* (MAV), *Performance Approach Goal Orientation* (PAP) dan *Performance Avoidance* (PAV). Instrumen ini berbentuk skala *Likert* yang terdiri dari 7 pilihan jawaban, dari pilihan jawaban pertama ‘sangat tidak setuju’ hingga pilihan jawaban ke tujuh ‘sangat setuju’. Kisi –kisi instrumen *Passion* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Achievement Goal Orientation*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Jumlah Item
<i>Achievement Goal Orientation</i>	<i>Mastery Goal</i>	<i>Mastery Approach Goal Orientation</i> (MAP)	1,2,3	3

		<i>Mastery Avoidance Goal Orientation (MAV)</i>	4,5,6	3
	<i>Performance Goal</i>	<i>Performance Approach Goal Orientation (PAP)</i>	7,8,9	3
		<i>Performance Avoidance Goal Orientation (PAV)</i>	10,11,12	3

Berikut ini adalah sebagai acuan untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen *Achievement Goal Orientation* tersebut

Sangat
tidak setuju ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ Sangat setuju

1 2 3 4 5 6 7

F. Kategorisasi Skala

1. Kategorisasi Skala *Passion*

Pada instrumen *passion*, kategorisasi skala yang digunakan berfungsi untuk mengetahui tipe *passion* yang dimiliki oleh setiap subjek. Tipe *passion* yang dimiliki subjek diketahui berdasarkan perbandingan skor setiap tipe *passion* subjek dengan skor maksimal pada dimensi tipe *passion* tersebut. Setelah diketahui masing-masing proporsi nilai pada masing-masing tipe, maka akan dilakukan perbandingan antar semua tipe. Nilai terbesar yang dimiliki oleh subjek diantara dua tipe menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam tipe tersebut. Rumus perhitungan untuk kategorisasi skala *Passion* ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Proporsi Skala Tipe *Passion*

Proporsi skor <i>Harmonious Passion</i>	$= \frac{\text{skor } \textit{Harmonious Passion} \text{ subjek}}{\text{skor maksimal } \textit{Harmonious Passion}}$
Proporsi skor <i>Obsessive Passion</i>	$= \frac{\text{skor } \textit{Obsessive Passion} \text{ subjek}}{\text{skor maksimal } \textit{Obsessive Passion}}$
Proporsi skor <i>Passion Criteria</i>	$= \frac{\text{skor } \textit{Passion Criteria} \text{ subjek}}{\text{skor maksimal } \textit{Passion Criteria}}$

2. Kategorisasi Skala *Achievement Goal Orientation*

Pada instrumen *Achievement Goal Orientation*, kategorisasi skala yang digunakan berfungsi untuk mengetahui tipe *Achievement Goal Orientation* yang dimiliki oleh setiap subjek. Tipe *Achievement Goal Orientation* yang dimiliki subjek diketahui berdasarkan perbandingan skor setiap tipe *Achievement Goal Orientation* subjek dengan skor maksimal pada dimensi tipe *passion* tersebut. Setelah diketahui masing-masing proporsi nilai pada masing-masing tipe, maka akan dilakukan perbandingan antar semua tipe. Nilai terbesar yang dimiliki oleh subjek diantara dua tipe menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam tipe tersebut. Rumus perhitungan untuk kategorisasi skala *Achievement Goal Orientation* ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Proporsi Skala Tipe *Achievement Goal Orientation*

Proporsi skor MAP	$= \frac{\text{skor MAP subjek}}{\text{skor maksimal MAP}}$
Proporsi skor MAV	$= \frac{\text{skor MAP subjek}}{\text{skor maksimal MAP}}$
Proporsi skor PAP	$= \frac{\text{skor MAP subjek}}{\text{skor maksimal MAP}}$
Proporsi skor PAV	$= \frac{\text{skor MAP subjek}}{\text{skor maksimal MAP}}$

G. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2011). Tujuan dari uji validitas ini adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada kedua instrumen pengukuran, yaitu instrumen *Passion* dan instrumen *Achievement Goal Orientation*. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terlebih dahulu dengan menguji validitas isi (*content validity*), yaitu dilakukan melalui *expert judgment*. *Expert judgment* pada kedua instrumen ini dilakukan oleh seorang ahli Bahasa yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS, dan dua orang dosen Psikologi yaitu Helli Ihsan, S.Ag, M.Si, dan Ariez Musthofa M.Si.

Setelah melakukan *expert judgment*, peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*) kepada 200 subjek pada tanggal 13 Juni 2016. Kemudian hasil *try out* tersebut diolah menggunakan *software* SPSS versi 15.0. Peneliti memilih item yang layak pada kedua instrumen dengan menggunakan korelasi item-item. Korelasi item-total merupakan korelasi antara skor item dengan skor total yang bertujuan untuk mencari tahu apakah suatu item mengukur hal yang sama dalam skala tersebut secara keseluruhan (Ihsan, 2013). Item dikatakan baik untuk penelitian jika nilai koefisien masing-masing item $\geq 0,30$ (Azwar, 2012).

a. Uji validitas instrumen *Passion*

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen *Passion*:

Tabel.3.5 Hasil Uji Validitas variabel *Passion*

Tipe	No. Item	Correlation Coefficient	
		Tryout	Ambil data
<i>Harmonious</i>	1	.618	.750
<i>Passion</i>	3	.611	.728

	5	.701	.769
Tipe	No. Item	Correlation Coefficient	
		Tryout	Ambil data
	6	.479	.628
	8	.716	.719
	10	.618	.654
<i>Obsessive Passion</i>	2	.181	dihapus
	4	.498	.648
	7	.599	.691
	9	.565	.706
	11	.659	.667
	12	.517	.542
<i>Passion Criteria</i>	13	.328	.583
	14	.677	.790
	15	.666	.810
	16	.749	.812

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 16 item dalam instrumen *Passion* diperoleh hasil 15 item yang layak (*correlation coefficient* >0,30), dan 1 item yang tidak layak (*correlation coefficient* <0,30). Dan setelah dilakukan pengambilan data, keseluruhan item dalam instrumen *Passion* ini layak. Secara rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.3.6 Kelayakan Item variabel *Passion*

Item Layak	Item Tidak Layak
1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	2

Selanjutnya item-item yang layak akan digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya, sedangkan item-item yang tidak layak akan dihapus dan tidak dipergunakan dalam instrumen penelitian yang sesungguhnya, karena dianggap tidak mampu mengukur tujuan pengukuran.

b. Uji validitas instrumen *Achievement Goal Orientation*

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen *Achievement Goal Orientation*:

Tabel.3.7 Hasil Uji Validitas variabel *Achievement Goal Orientation*

Tipe	No. Item	Correlation Coefficient	
		Tryout	Ambil data
<i>Mastery Approach Goal Orientation</i>	1	.631	.853
	2	.512	.846
	3	.519	.814
<i>Mastery Avoidance Goal Orientation</i>	4	.430	.759
	5	.647	.810
	6	.642	.722
<i>Performance Approach Goal Orientation</i>	7	.779	.732
	8	.671	.670
	9	.708	.782
<i>Performance Avoidance Goal Orientation</i>	10	.614	.793
	11	.651	.830
	12	.566	.742

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 12 item dalam instrumen *Achievement Goal Orientation* diperoleh hasil bahwa keseluruhan item valid (*correlation coefficient* >0,30) baik pada saat pengambilan data tryout maupun pengambilan data sesungguhnya. Selanjutnya keseluruhan item akan digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011). Reliabilitas dari alat ukur *Passion* dan *Achievement Goal Orientation* diestimasi dengan metode *Alpha Cronbach*, dimana semakin mendekati 1,00 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur

tersebut semakin reliabel (Azwar, 2011). Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (1956) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
>0,900	Sangat Reliabel
0,700-0,900	Reliabel
0,400-0,700	Cukup Reliabel
0,200-0,400	Kurang Reliabel
<0,200	Tidak Reliabel

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing instrumen pada penelitian ini:

a. Uji Reliabilitas Instrumen *Passion*

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas variabel *Passion*

Tipe <i>Passion</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	
	<i>Tryout</i>	Ambil data
<i>Harmonious Passion</i>	.842	.889
<i>Obsessive Passion</i>	.762	.844

Hasil uji realibilitas Alpha Cronbach terhadap tipe *Passion* menggunakan skala pengukuran *General Passion Scale*, baik pada saat *tryout* maupun pengambilan data, diperoleh koefesien realibilitas diantara 0,700-0,900, yang artinya instrumen variabel *Passion* berada dalam kategori cukup dan merupakan instrumen yang reliabel.

b. Uji Reliabilitas instrumen *Achievement Goal Orientation*

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas variabel *Achievement Goal Orientation*

Tipe <i>Achievement Goal Orientation</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	
	<i>Tryout</i>	Ambil data
<i>Mastery Approach Goal Orientation</i>	.723	.919
<i>Mastery Avoidance Goal Orientation</i>	.722	.877

<i>Performance Approach Goal Orientation</i>	.844	.854
<i>Performance Avoidance Goal Orientation</i>	.772	.890

Hasil uji realibilitas Alpha Cronbach terhadap 4 tipe *Achievement Goal Orientation* menggunakan skala pengukuran *Achievement Goal Quissionare* (AGQ), , baik pada saat *tryout* maupun pengambilan data, diperoleh koefisien realibilitas diantara 0,700-0,900, yang artinya instrumen variabel *Achievement Goal Orientation* berada dalam kategori cukup dan merupakan instrumen yang reliabel.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Mencari fenomena yang akan diteliti
Fenomena yang terjadi menjadi dasar permasalahan penelitian yang akan diteliti.
- b. Melakukan Studi Literatur
Untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, diperlukan studi literatur/kepuustakaan.
- c. Menyusun proposal penelitian
Penyusunan proposal merupakan tahap awal penelitian yang diajukan saat mengontrak mata kuliah Seminar Psikologi Sosial.
- d. Pengajuan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi
Proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing setelah melakukan beberapa kali revisi.
- e. Penyusunan Instrumen penelitian
Alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang disusun sendiri dan adaptasi, juga dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli,

kemudian melakukan *Expert judgment* instrumen penelitian kepada 1 ahli bahasa dan 2 dosen psikologi.

f. Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 250 pelaku *pageant* yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui penyebaran *link* kuesioner yang ditujukan kepada pelaku *pageant* yang ada di Provinsi Jawa Barat.
- b. Pemberian *reward* kepada sebagian responden yang beruntung, responden yang terpilih ini dipilih secara acak.

3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

- a. Verifikasi Data Dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan kuesioner yang sudah terisi oleh responden.
- b. Input dan Skoring Data Input data merupakan proses dimana peneliti merekap dan menginput semua data yang telah diperoleh.
- c. Pengolahan Data secara Statistik Dari data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan skoring, mengkategorikan data, melakukan uji reliabilitas dan validitas, dan menguji korelasi antar variabel untuk menguji hipotesis penelitian. dengan menggunakan program SPSS versi 15.0.0 *for windows*.

4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan

- c. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian
- d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga dalam analisis data penelitian menggunakan statistik sebagai metode perhitungan. Hasil analisis yang dihasilkan berupa angka yang kemudian akan dijelaskan dan diinterpretasikan secara deskriptif. Teknik uji statistik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya (*Asymp Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Passion</i>	<i>Achievement Goal Orientation</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.082	1.338
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.192	.056

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Passion* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192 dan variabel *Achievement Goal Orientation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi dari kedua variabel bernilai $>0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menghitung apakah variabel *passion* dan variabel *Achievement Goal Orientation* memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji linear digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$.

Tabel 3.12 Hasil Uji Linearitas Instrumen *Passion* dengan *Achievement Goal Orientation*

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>PASSIO</i> <i>N</i> *	Between Groups (Combined)	8781,242	50	175,625	.701	.926
	Linearity	190,693	1	190,693	.761	.384
	Deviation from Linearity	8590,550	49	175,317	.700	.925
AGO	Within Groups	37328,553	149	250,527		
	Total	46109,795	199			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Passion* dengan variabel *Achievement Goal Orientation* adalah 0,925, atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara *Passion* dengan *Achievement Goal Orientation*.

3. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan dari *Passion* dengan *Achievement Goal Orientation*. Melalui teknik korelasi *Pearson*, peneliti memperoleh gambaran besar arah hubungan kedua variabel yang diukur.

Arah dan besarnya suatu hubungan dapat dilihat dari besaran koefisien korelasi (Kaplan dan Saccuzzo, 2012). Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan searah yang terjadi di antara variabel satu dengan yang lainnya, artinya jika angka suatu variabel naik maka angka variabel lainnya juga akan naik, begitupun sebaliknya. Sementara, tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel satu dengan yang lainnya. Hal tersebut berarti jika angka pada suatu variabel naik maka akan diikuti

dengan turunnya angka pada variabel lain (Azwar, 2011; Kaplan dan Saccuzzo, 2012).

Tinggi atau rendahnya korelasi kedua variabel dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi *Pearson* (Guilford dan Fruchter, 1978) sebagai berikut:

Tabel 3.13 Klasifikasi Korelasi *Pearson* (Guilford dan Fruchter, 1978)

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Klasifikasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi antara kedua variabel sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi antara kedua variabel tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi antara kedua variabel cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi antara kedua variabel rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi antara kedua variabel sangat rendah